



Konsep Dasar Asesmen dan Evaluasi

Pertemuan ke 2

Agenda Hari Ini

- Diskusi kelompok
- Materi Konsep Dasar Asesmen dan Evaluasi
 - ✓ Manusia, asesmen & evaluasi
 - ✓ Siapakah AUD itu?
 - ✓ Definisi dan Tujuan Asesmen dan Evaluasi
 - ✓ Prinsip Umum Asesmen dan Evaluasi
 - ✓ Sifat Asesmen dan Evaluasi dalam Proses Pendidikan
- Diskusi lanjutan

Diskusikan Secara Berkelompok

Bacalah e-book **Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education (Gullo, 2005) Part 1** , dan diskusikan pertanyaan berikut:

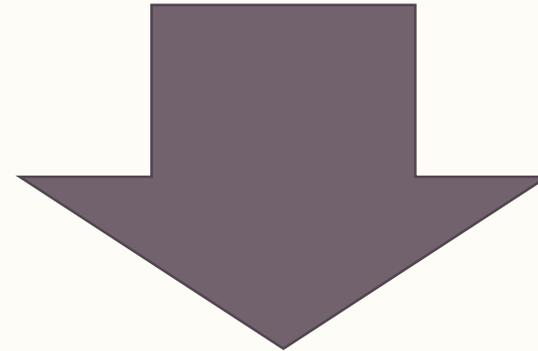
1. Siapakah yang dimaksud dengan Anak Usia Dini?
2. Apakah definisi dan tujuan dari asesmen?
3. Apakah definisi dan tujuan dari evaluasi?
4. Apa sajakah prinsip umum melakukan asesmen dan evaluasi pada AUD?

Jawaban diketik per kelompok lalu dikirimkan di group MK Asesmen dan Evaluasi, dengan menuliskan Kelompok dan Nama anggota. Waktu diskusi 40 menit.

Manusia, Asesmen, dan Evaluasi



Sejak lahir, asesmen dan evaluasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia



- 1904 menteri pendidikan Perancis melihat pentingnya sistem klasifikasi dalam pendidikan
- 1905 Binet Scale dikembangkan dan digunakan sebagai placement instrument

Tipe asesmen dan evaluasi yang seperti apa yang tepat diberikan pada anak usia dini?
Apakah keuntungan dan risiko menggunakan evaluasi tersebut?

Siapakah Anak Usia Dini itu?

Perspektif kronologis

- Anak usia dini 0-8 tahun, di usia ini mereka memiliki sifat unik, di usia 7-8 tahun terdapat perkembangan otak

Perspektif perkembangan

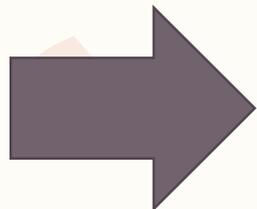
- Berdasarkan teori perkembangan, missal teori kognitif Piaget

Perspektif tingkat kelas sekolah

- Dikelompokkan berdasarkan kelas di sekolah

Definisi Asesmen

- Asesmen adalah prosedur untuk menentukan tingkatan tertentu pada anak beserta atribut yang dimiliki. Asesmen dapat juga disebut dengan istilah pengukuran (measurement).
- Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan anak tersebut (Learner, 1988)
- Hargrove & Potet (1984) memandang bahwa asesmen merupakan salah satu dari 3 aktivitas evaluasi pendidikan: 1) asesmen; 2) diagnosis, 3) preskriptif
- Bonnie Campbell (1994) memandang asesmen sebagai proses pengumpulan bukti dan dokumentasi perkembangan dan pertumbuhan anak



Asesmen merupakan proses, asesmen digunakan sebagai alat pengambil keputusan, asesmen dapat digunakan dalam kelompok maupun individual, asesmen menghasilkan produk secara general

Tujuan Asesmen

Memahami perkembangan anak secara menyeluruh

Mengetahui bagaimana progress anak dalam program

Mengidentifikasi siswa yang berisiko mengalami kegagalan akademik atau berpotensi membutuhkan pendidikan khusus

Definisi dan Tujuan Evaluasi

- Evaluasi merupakan proses pengambilan judgment tentang nilai dan manfaat sebuah pembelajaran, proyek, materi, atau teknik tertentu. Asesmen dapat digunakan selama proses pembelajaran untuk penentuan judgment tersebut.
- Evaluasi dapat bersifat komparatif maupun non komparatif
 - Komparatif: membandingkan capaian akademik siswa half day dan full day
 - Non komparatif: hanya berlaku pada 1 kelompok saja

Efek Asesmen dan Evaluasi bagi Anak-anak

- Tahap perkembangan dan karakteristik anak merupakan unsur awal yang perlu dipahami saat melakukan asesmen dan evaluasi
- Mempertimbangkan reliabilitas dan validitas
- Label tertentu pada anak dapat mempengaruhi bagaimana anak menunjukkan performanya dalam pembelajaran

Prinsip Umum Melakukan Asesmen dan Evaluasi AUD

Memberikan manfaat bagi anak

- Peningkatan kualitas pembelajaran, tambahan layanan secara langsung bagi anak

Digunakan untuk tujuan spesifik

- Asesmen digunakan utk tujuan tunggal, jika lebih maka tidak valid

Mengenal batasan-batasan usia

- Beberapa jenis tes mensyaratkan usia minimal

Melakukan sesuai dengan usia

- Sesuaikan dengan konteks, kultur, kebiasaan anak supaya merasa nyaman

Memperhatikan penggunaan bahasa

- Sesuaikan dengan bahasa utama anak

Melibatkan orangtua

- Orangtua merupakan sumber informasi penting

Tujuan Asesmen dan Evaluasi AUD

- ❖ Asesmen dilakukan untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan
 - Asesmen individual penting untuk menentukan titik awal proses pembelajaran pada anak
 - Terdapat 2 aspek dalam melakukan asesmen ini
 - Mengetahui pengetahuan faktual dan keterampilan akademik
 - Mengetahui tingkat fungsi perkembangan
- ❖ Mengidentifikasi adanya kebutuhan khusus
 - Umumnya ada tahap: screening dan diagnosis
 - Diagnosis → identifikasi kebutuhan khusus dan program khusus yang tepat
- ❖ Mengetahui efektifitas suatu pembelajaran pada anak
 - Alasan guru perlu memonitor progress/ kemajuan siswa
 - Mengetahui apa yang dilakukan di kelas memberikan dampak pada pembelajaran dan perkembangan
 - Menunjukkan kepada keluarga maupun anak bahwa ada peningkatan
 - Menjadi bukti dan dasar utk meningkatkan motivasi
 - Tes formatif dan tes sumatif
- ❖ Merupakan pertanggungjawaban program pembelajaran
 - Content standard & performance standar

Karakteristik Asesmen dan Evaluasi dalam Proses Edukatif

- **Proses yang berkelanjutan (Continuous Process)**
 - Dilakukan untuk mengetahui progress anak, sehingga harus dilakukan sejak awal, tengah dan akhir pembelajaran
- **Proses yang komprehensif (Comprehensive Process)**
 - Asesmen dan evaluasi menggunakan sumber informasi, aspek, dan konteks yang kompleks
- **Proses yang integrative (Integrative Process)**
 - Asesmen dan evaluasi terintegrasikan ke dalam proses instruksional
 - Apa dan bagaimana melakukan prosedur asesmen harus terkait dengan aktivitas/pengalaman anak seperti yang tertulis pada kurikulum

Karakteristik Perkembangan

Dalam melakukan asesmen dan evaluasi perlu mengenali karakteristik perkembangan individu anak maupun kelompok, karena hal tersebut mempengaruhi bagaimana respon mereka terhadap proses ini. Hal yang perlu dipertimbangkan terkait dengan perkembangan:

- **Hambatan dalam merespon**
 - Anak tidak menjawab pertanyaan bukan berarti tidak tahu, namun perhatikan kembali metode bertanya
 - Melakukan asesmen perlu mempertimbangkan bahasa, kultur, sosial
- **Anak memiliki motivasi yang berbeda-beda**
 - Anak usia dini sering kali tidak paham pentingnya performa mereka dalam asesmen: yang penting cepat selesai sehingga bisa cepat bermain/pulang
 - Anak yang pernah/sering melakukan tes serupa cenderung lebih terbiasa
- **Anak hanya mendengarkan yang baik tentangnya**
- **Kemampuan yang berbeda dalam menerapkan teori ke dalam praktik sehari-hari**
 - Mengajarkan sesuatu ada anak perlu disertai dengan praktik langsung

Karakteristik Lingkungan Belajar Berbasis Perkembangan

- ❑ Menyediakan pengalaman langsung
 - ✓ Lingkungan yang memfasilitasi active learning melalui pengalaman mengoptimalkan pembelajaran dan perkembangan AUD. Mereka berkembang sangat baik ketika mendapat kesempatan utk memanipulasi objek konkret. Selama proses pembelajaran, anak-anak berpartisipasi kemudian mengorganisasikan pengalaman tersebut secara mental (NAEYC, 1990)
- ❑ Memfasilitasi pembelajaran konseptual
 - ✓ Anak perlu membentuk hipotesis mereka sendiri melalui observasi, membandingkan, menemukan, menanyakan pertanyaan, dan menemukan jawabannya
- ❑ Menawarkan pembelajaran yang bermakna
 - ✓ Lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak akan lebih memberikan makna
- ❑ Memuat materi/ konten yang integrative
 - ✓ Dapat diterapkan pada berbagai setting dan konteks

Pertimbangan-pertimbangan dalam Asesmen dan Evaluasi

1. Apa yang akan diases?
2. Bagaimana karakteristik AUD yang akan diases?
3. Apa tujuan melakukan asesmen?
4. Siapa yang akan melakukan asesmen?



ASESMEN DAN EVALUASI FORMAL

(FORMAL ASSESSMENT AND EVALUATION INSTRUMENT)

Pertemuan 3

Apakah Tes Formal Itu??

- Instrumen asesmen dan evaluasi formal pada umumnya merujuk pada tes terstandar yang memungkinkan bagi pendidik untuk melihat kemampuan satu anak dengan anak lain yang memiliki kesamaan karakteristik. Dalam PAUD, ada 4 asesmen terstandar yang digunakan yaitu
 - Tes skrining perkembangan
 - Tes kesiapan
 - Tes diagnostik
 - Tes prestasi

Karakteristik Umum Tes Terstandar

1. Memiliki tujuan khusus
2. Memiliki prosedur khusus dalam melaksanakan dan skoring tes
3. Memiliki penjelasan bagaimana cara menginterpretasikan hasil skoring tes
4. Memiliki penjelasan tentang populasi sampel saat tes dikembangkan
5. Menyebutkan keterbatasan tes pada manual/ buku petunjuk

Jenis-jenis Asesmen Formal

1. Tes Skrining Perkembangan

2. Tes Diagnostik

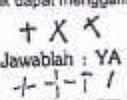
3. Tes Kesiapan

4. Tes Prestasi

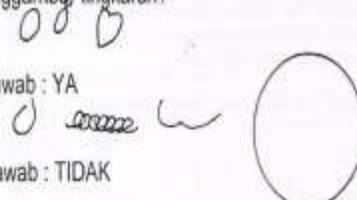
1. Tes Skrining Perkembangan

- **Tes skrining perkembangan digunakan untuk mengukur potensi belajar anak**
 - Mengidentifikasi siapa saja yang membutuhkan layanan pendidikan khusus
 - Mengidentifikasi siapa saja yang akan mendapatkan manfaat dari rancangan pendidikan khusus dalam kelas regular
- Meisels and Atkins-Burnett (1994) menyatakan bahwa aitem tes dalam instrument skrining **dapat dikelompokkan dalam tiga area:**
 - visual-motor and adaptive skills: gerak motoric halus, koordinasi mata dan tangan, menirukan membentuk 2 dimensi,
 - language/communication and thinking: language comprehension and expression, reasoning, counting, and recalling sequences from auditory stimuli
 - gross motor skills and body awareness: keseimbangan, koordinasi gerak motoric kasar, posisi
- **Penyalahgunaan tes skrining**
 - Menggunakan sebagai dasar pertimbangan masuk ke sekolah
 - Menganggap skor tes skrining sebagai skor IQ
 - Memberi label pada anak berdasar skor tes skrining

KPSP PADA ANAK UMUR 54 BULAN

1. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 - 5 cm.	Gerak halus	Ya	Tidak
2. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
3. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
4. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara & bahasa	Ya	Tidak
5. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?" Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigit", "paksi mantel" atau "masuk kedalam rumah". Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan". Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak".	Bicara & bahasa	Ya	Tidak
6. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
7. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?	Gerak kasar	Ya	Tidak
8. Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang". Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?" Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak halus	Ya	Tidak
9. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?  Jawablah : YA Jawablah : TIDAK	Gerak halus	Ya	Tidak
10. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu". "Letakkan kertas ini di belakang kamu". Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang".	Bicara & bahasa	Ya	Tidak

KPSP PADA ANAK UMUR 48 BULAN

1. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak kasar	Ya	Tidak
2. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak kasar	Ya	Tidak
4. Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar	Ya	Tidak
5. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Apakah anak dapat menggambar lingkaran?  Jawab : YA Jawab : TIDAK	Gerak halus	Ya	Tidak
6. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 - 5 cm.	Gerak halus	Ya	Tidak
7. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
8. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi & kemandirian	Ya	Tidak
9. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara & bahasa	Ya	Tidak

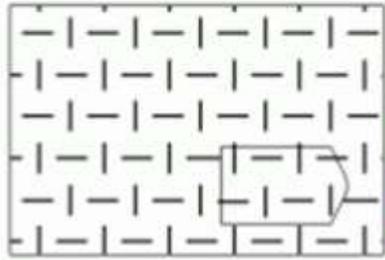
2. Tes Diagnostik

- Tes diagnostic digunakan untuk mengidentifikasi area spesifik yang menjadi kelemahan akademik pada anak sekaligus strategi dalam mengatasinya
- Dilakukan oleh professional yang terlatih
- Penggunaannya spesifik (domain, usia)

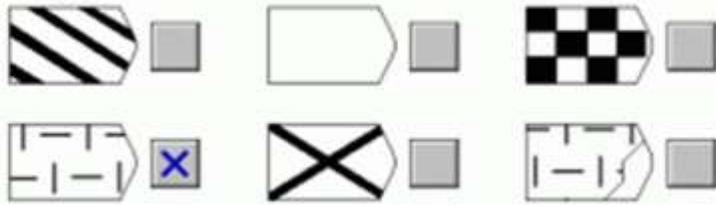
3. Tes Kesiapan

- Tes kesiapan digunakan untuk melihat seberapa jauh anak mampu menguasai materi tertentu, fokus pada pengetahuan umum dan capaian keterampilan dan kinerja
- Tujuan dari tes kesiapan adalah untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan spesifik yang telah dikuasai anak. Hasil dari tes kesiapan dapat digunakan untuk menempatkan dan merencanakan kurikulum.
- Tes kesiapan → orientasi produk: mengukur keterampilan dan pengetahuan yang sudah dimiliki
- Tes skrining → orientasi proses: mengukur kemampuan anak utk mendapat pengetahuan dan keterampilan baru

Contoh Tes SPM



That's correct!
Please press
"Next" now!



- A -
A I

1

2

3

4

5

6

(A)

- A_B -
A_B I

1

2

3

4

5

6

(AB)

- B -
B I

1

2

3

4

5

6

(B)

4. Tes Prestasi

- Asesmen dan evaluasi untuk mendapatkan informasi terkait keterampilan yang sudah dicapai siswa berdasarkan tujuan kurikulum
- Dilakukan di awal, tengah dan akhir pembelajaran
- Hal yang perlu diperhatikan
 - Mengetahui batasan penggunaan tes
 - Waspada dengan tes yang menekankan pada problem solving
 - Memahami bahwa tidak semua anak sebelum kelas 3 mampu baca dan tulis dengan lancar
 - Mempersiapkan anak sebelum tes dengan memberi gambaran bagaimana mengikuti prosedur, dll

Area-area Perkembangan dalam Asesmen dan Evaluasi

Bahasa

Kognitif

Sosial-Emosi

Moral-Spiritual

Fisik-Motorik

ASESMEN DAN EVALUASI INFORMAL

Kelebihan dan Kelemahan

KELEBIHAN ASESMEN INFORMAL

- Asesmen diturunkan langsung dari kurikulum → guru dapat memilih dan mengases proses, keterampilan, serta pengetahuan yang dianggap sesuai dan penting sesuai dengan yang tertulis di kurikulum dan capaian pembelajaran.
- Asesmen informal sesuai untuk menilai proses atau bagaimana anak belajar dan menggunakan pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran.
- Asesmen informal dapat digunakan untuk menentukan tingkat kemahiran siswa dalam kompetensi tertentu

KELEMAHAN ASESMEN INFORMAL

- Kurangnya reliabilitas dan validitas dari instrument asesmen → dikembangkan oleh guru di masing-masing lembaga/ sekolah
- Penyalahgunaan informasi yang didapat dari instrument asesmen informal
- Guru belum siap menggunakan instrument sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum → harus mau berkolaborasi dengan ahli lain jika tidak yakin dengan desain maupun penggunaan asesmen informal

I. OBSERVASI LANGSUNG

- Observasi langsung merupakan teknik dasar dalam asesmen informal yang membutuhkan partisipasi aktif dari guru selama kegiatan belajar berlangsung → Guru memiliki kesempatan untuk mengamati perilaku tertentu selama proses belajar
- Observasi membantu pengumpulan informasi pada anak-anak yang bahasanya masih berkembang → situasi belajar yang natural cenderung memunculkan kompetensi anak yang sebenarnya dibandingkan dengan situasi formal/ tes

JENIS-JENIS OBSERVASI

- Anecdotal record
 - Digunakan untuk memahami hal-hal khusus (sikap, emosi, hubungan dengan teman, kemampuan adaptasi siswa di sekolah), harus segera dicatat setelah kejadian berlangsung, hanya mendeskripsikan kejadian tunggal sehingga perlu kejadian tersebut perlu dituliskan untuk membantu interpretasi selanjutnya
- Running record
 - Lebih fokus pada urutan-urutan perilaku untuk melihat perubahan-perubahan perilaku
- Time sampling
 - Untuk mengamati frekuensi perilaku tertentu
- Event sampling
 - Untuk mengamati perilaku pada event tertentu

INSTRUMEN OBSERVASI

- Checklist
- Skala rating
- Hasil karya
- Rubrik

ASESMEN BERBASIS KURIKULUM & BERMAIN

ASESMEN BERBASIS KURIKULUM

- Asesemen berbasis kurikulum dapat dimaknai sebagai asesmen yang didasarkan pada acuan konsep dan implementasi kurikulum.
- Deno (1987) mendefinisikan asesemen berbasis kurikulum sebagai pengukuran yang menggunakan observasi dan pencatatan kinerja siswa dengan menggunakan kurikulum utk mengumpulkan informasi
- Jim Write mendefinisikan pengukuran berbasis kurikulum sebagai metode untuk memantau perkembangan pendidikan murid melalui asesmen langsung yang berkaitan dengan keterampilan akademik.

ALASAN MENGGUNAKAN ASESMEN BERDASARKAN KURIKULUM

- Membantu guru dalam memberikan bahan ajar
 - Setiap lembaga mempunyai hak utk menentukan materi apa saja yang akan diberikan sesuai dengan tujuan kurikulum setempat
- Efisien
 - Hemat tenaga, pikiran, biaya, waktu
- Efektif
 - Program yang disusun sejalan dengan tujuan kurikulum
- Valid dan nyata
 - Menghasilkan pengamatan yang lebih nyata karena dilaksanakan di setting yang natural
- Menambah penghargaan terhadap anak
 - Penilaian CBA yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah diberikan, akan lebih bermakna

TUJUAN ASESMEN BERBASIS KURIKULUM

1. Untuk menentukan kelayakan seorang anak untuk berpartisipasi dalam kurikulum dan pengalaman belajar tertentu
2. Untuk mengembangkan kurikulum dan tujuan pengajaran khusus untuk anak tersebut berdasarkan kinerja
3. Untuk menilai kemajuan anak saat ia menjalani proses kurikulum

MODEL KURIKULUM

- Acuan model kurikulum yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan (PAUD) dapat dikelompokkan pada 3 pijakan filosofis yaitu
 - Maturisitional model → pengenalan dan pemahaman potensi bawaan anak
 - Behavioristic model → lingkungan adalah faktor terpenting untuk memberikan stimulus dalam membentuk perilaku anak
 - Interactionist model → perpaduan antara penelaahan potensi bawaan dan fasilitas lingkungan

ASESMEN BERBASIS BERMAIN

- Asesmen berbasis bermain merupakan suatu kegiatan asesmen yang menempatkan bermain sebagai medium atau wahana untuk mengasesmen berbagai pencapaian perkembangan anak.
- Fokus utama dalam asesmen ini adalah konteks bermain yang dilakukan oleh anak sebagai sarana pengamatan perkembangan

BEBERAPA KETERAMPILANA YANG DAPAT DIASESMEN DENGAN PENDEKATAN BERMAIN

- Keterampilan matematika
- Perkembangan sosial emosional
- Perkembangan bahasa dan kemampuan berkomunikasi
- Perkembangan sensori motorik

Bentuk & Teknik Penilaian Pembelajaran AUD

BY:

PRIMA SUCI ROHMADHENY

INTAN PUSPITASARI

PENILAIAN

- Pengertian
 - Suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran
- Tujuan Penilaian
 - Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik selama pembelajaran

Prinsip-prinsip Penilaian

- Sistematis
 - Penilaian harus dilakukan secara teratur dan terprogram dengan baik
- Menyeluruh
 - Penilaian mencakup semua aspek perkembangan (moral, nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, seni dan bahasa)
- Berkesinambungan
 - Penilaian dilakukan secara terus menerus dan bertahap
- Objektif
 - Penilaian dilakukan secara apa adanya
- Mendidik
 - Proses dan hasil penilaian digunakan sebagai dasar utk memperbaiki pembelajaran
- Bermaknaan
 - Hasil penilaian harus memiliki arti bagi guru, orangtua dan anak

BENTUK PENILAIAN

TES

- Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes. Karena berbagai pertimbangan antara lain tujuan kegiatan anak PAUD, metode tes jarang sekali digunakan. Namun tidak tertutup kemungkinan guru menggunakan metode tes ini dengan melibatkan ahli. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes standard dan tes buatan guru. Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat kepribadian

NON TES

- Selain tes, metode penilaian yang lain adalah non tes. Metode ini digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes banyak jenisnya. Yang sering digunakan di PAUD antara lain terdiri dari beberapa teknik penilaian proses dan hasil pembelajaran sebagai berikut: observasi, unjuk kerja, hasil karya, portofolio, dsb

BENTUK EVALUASI

BENTUK EVALUASI BERDASARKAN JANGKA WAKTU

- Evaluasi Jangka Pendek : Insidental, pada salah satu aspek yang bersifat segera/mendesak
- Evaluasi jangka panjang : menyeluruh, terorganisasi, dan berkesinambungan meliputi semua aspek dalam jangka waktu tertentu, misal: setiap minggu, setiap bulan, setiap tengah semester, akhir semester, setiap tahun, dsb.

BENTUK EVALUASI BERDASARKAN PROSEDUR

- Reflektif : berorientasi pada upaya refleksi perbaikan perencanaan dan proses pembelajaran, memeriksa kelengkapan komponen perencanaan pembelajaran sampai pada tercapainya tujuan pembelajaran.
- Formatif : berorientasi pada proses
- Sumatif : berorientasi pada hasil

TEKNIK PENILAIAN FORMAL

- Penilaian formal disebut juga dengan penilaian terstandar, merupakan metode pengukuran yang dilakukan secara formal dengan menggunakan perangkat instrument yang dirancang dan diujicoba terhadap sejumlah representasi dari populasi
- Contoh jenis-jenis tes terstandar terlampir dalam file word

TEKNIK PENILAIAN INFORMAL



UNJUK KERJA

Penilaian dapat juga dilakukan dengan melihat penampilan (unjuk kerja) anak ketika melaksanakan suatu aktivitas, misalnya menyanyi, menari, membaca syair dan sebagainya

MACAM-MACAM ALAT/ INSTRUMEN PENILAIAN

*Anekdotal
Record*

*Daftar
Check
(Ceklis)*

Rating Scale

*Runnning
Record*

*Event
Sampling*

Rubrik

*Spesimen
Record*

*Time
Sampling*

*Catatan
Hasil Karya*

RUBRIK

Rubrik berisi catatan aktivitas anak dengan menggunakan indikator yang sesuai dalam rencana pembelajaran, rubrik mirip ceklis (kualitatif instrumen) tapi lebih detail dibanding ceklis

Tipe: Rubrik holistik, rubrik analitik, rubrik perkembangan



Asesmen dan Evaluasi pada ABK

Tujuan Asesmen dan Evaluasi pada ABK

Kebutuhan khusus sangat luas variasi dan tingkatannya → individu bisa mengalami 1 atau lebih jenis kebutuhan khusus, tingkatannya dari ringan ke berat

Tujuan asesmen dan evaluasi pada ABK

- Memperbaiki disabilitas pada anak → Berlaku pada ABK tertentu
- Mencegah munculnya disabilitas berikutnya → permasalahan kognitif, bahasa, sosial, emosi pada ABK sensori
- Memberikan dukungan pada keluarga yang memiliki ABK
- Merancang dan mengimplementasikan program individual

Proses Decision-Making Asesmen pada ABK

1. Menentukan apakah seorang anak memerlukan layanan khusus dan asesmen tambahan

Asesmen dilakukan menggunakan instrumen skrining dari jenis ter terstandar. Setelah mendapatkan hasil asesmen, dapat ditanyakan beberapa poin berikut

- **Apakah hasil skrining perkembangan mengindikasikan potensi hambatan perkembangan?**
- **Apakah hasil skrining pendengaran dan visual mengindikasikan potensi gangguan sensori?**
- **Apakah hasil skrining kesehatan dan fisik mengindikasikan kebutuhan terhadap layanan medis?**

2. Menentukan apakah seorang anak mengalami hambatan perkembangan, disabilitas sensori atau masalah kesehatan

Profesional dapat menanyakan beberapa poin berikut

- **Apakah terdapat hambatan perkembangan atau disabilitas?**
- **Jika ada, seberapa jauh hambatan tersebut?**

Selain untuk menentukan butuh/ tidak butuh atas layanan khusus, melalui pertanyaan tersebut professional dapat mengetahui tingkat keparahan dari gangguan yang dialami. Indikasi terhadap komorbid (gangguan bersamaan) juga dapat digunakan sebagai dasar menentukan tipe intervensi yang lain.

3. Menentukan apakah anak perlu layanan/ pendidikan khusus

Hasil diagnosis anak harus sesuai dengan syarat menerima layanan/ pendidikan khusus

Pertanyaan terkait hal ini adalah

- **Apakah hasil diagnosis anak memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk menerima layanan/ pendidikan khusus?**

4. Menentukan bagaimana menempatkan anak pada program pembelajaran tertentu (Instructional Program Planning Assessment)

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan

- **Bagaimana kondisi perkembangan anak pada saat ini?**
- **Apa yang dibutuhkan anak supaya menjadi mandiri di dalam kelas, rumah maupun komunitas?**
- **Apa saja efek adaptasai dan asistensi pada kinerja anak?**
- **Apa saja pola-pola respon yang dapat mempengaruhi kinerja anak?**

5. Menentukan jenis layanan khusus yang sesuai

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat digunakan

- **Apa yang dibutuhkan anak?**
- **Pilihan penempatan mana yang paling sesuai dengan kebutuhan anak?**
- **Apakah anak membutuhkan layanan khusus seperti terapi wicara, terapi fisik, terapi okupasi atau pemantauan diet makanan?**

6. Mengamati progress pada anak dengan Individual Educational Plan (IEP) nya

Hal ini dapat diketahui dari evaluasi formatif

Pertanyaan yang dapat diajukan

- **Bagaimana kinerja anak dalam keterampilan-keterampilan penting yang harus dikuasai?**

7. Menentukan apakah tujuan dari layanan/ pembelajaran khusus telah tercapai

Pertanyaan yang relevan

- **Apakah di luar kelas anak menerapkan keterampilan-keterampilan yang telah diajarkan?**
- **Apakah anak menunjukkan kemajuan sesuai dengan yang diharapkan?**

Asesmen untuk Merancang Kurikulum dan Instruksi ABK

Informasi dari asesmen yang telah dilakukan, digunakan untuk menentukan beberapa hal berikut ini

- ✓ Modifikasi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan khusus anak?
- ✓ Dukungan lingkungan seperti apa yang dibutuhkan agar anak dapat belajar secara optimal di kelasnya?
- ✓ Materi atau peralatan apa saja yang dibutuhkan sebagai sarana belajar anak?
- ✓ Adakah aktivitas yang perlu disederhanakan agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran?
- ✓ Apa saja kegiatan yang harus dilakukan untuk mendukung pembelajaran ABK
- ✓ Apa saja dukungan orang dewasa yang dibutuhkan?
- ✓ Instruksi seperti apa yang dibutuhkan untuk ABK?

Karakteristik Asesmen (for Instructional Planning)

Menggunakan pengukuran yang beragam di tempat yang beragam

Menyediakan informasi detail terkait perkembangan dan keberfungsian individu

Aktivitas asesmen harus melibatkan keluarga dari anak

Aktivitas asesmen harus melibatkan professional dari berbagai disiplin ilmu

Aktivitas asesmen menghasilkan daftar prioritas untuk menentukan tujuan pembelajaran